

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUKU *MAN SHABARA ZAFIRA*  
KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Mita Nurjannah  
NIM T20181263**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUKU *MAN SHABARA ZAFIRA*  
KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Mita Nurjannah  
NIM T20181263**

Disetujui Pembimbing,



**Drs. H. D. Fajar Ahwa. M. Pd. I.**  
**NIP 196502211991031003**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUKU *MAN SHABARA ZAFIRA*  
KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN**

**SKRIPSI**

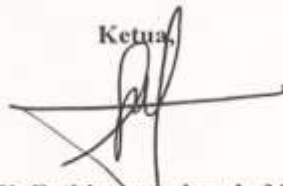
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Oktober 2022

**Tim Penguji**

Ketua,



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.  
NIP 197508082003122003

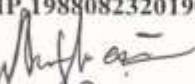

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, M. A.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I.

Sekretaris,

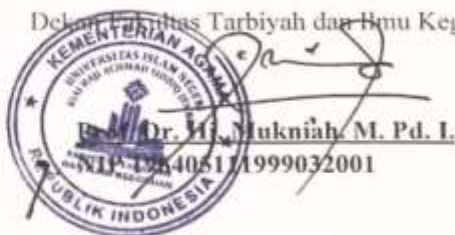


Shidiq Ardianta, M. Pd.  
NIP. 198808232019031009

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang yang sabar.(QS. Al Baqarah[2]:153).\*



---

\*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Jakarta: Wali, 2013), 13.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah yang Maha segalanya, selawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad Saw. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Orang tua ku (bapak Tur Afandi dan ibu Maiseh) yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, maupun materi sehingga saya bisa menempuh pendidikan ini hingga selesai.
2. Suamiku tercinta yang rela mengorbankan waktu, tenaga, dan materi agar pendidikan ini bisa selesai.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt. Yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar. Selawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad Saw. Seorang nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafaat beliau di *yaumul* akhir. Amin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd.).

Didalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan kami fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah meluangkan waktunya menyetujui hasil skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa. M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sangat sabar dalam membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lupa dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Bondowoso, 1 Juni 2022

Penulis

**MitaNurjannah**  
**NIM T20181263**

## ABSTRAK

**Mita Nurjannah, 2022:** Nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

**Kata kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter

*Man Shabara Zafira*. Buku yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an. Ia merupakan salah satu penulis muda produktif di Indonesia. Kini di usianya yang masih berkepal dua, dia telah menuliskan lebih dari 100 judul buku. Buku-bukunya menempati rak *bestseller* di Gramedia dan toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam Top Ten Gramedia, 10 buku terlaris Gramedia se-indonesia. *Man Shabara Zafira*. Buku yang didalamnya menceritakan kisah nyata bagaimana pengusaha, karyawan, pelajar, atau petani yang sukses, hampir semua meraih kesuksesan dengan kesabarannya dalam bekerja. Kesabaran adalah modal dasar para pemenang. Kesabaran membuat kualitas orang-orang melejit berkali-kali lipat di banding orang yang tidak sabar.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an?

Dari fokus penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berupa buku, catatan-catatan, foto, dan sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini yakni Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi nilai karakter: 1) relegius, 2) disiplin, 3) kerja keras, 4) mandiri, 5) kreatif, 6) menghargai prestasi, 7) peduli social, dan 8) percaya diri.



## DAFTAR ISI

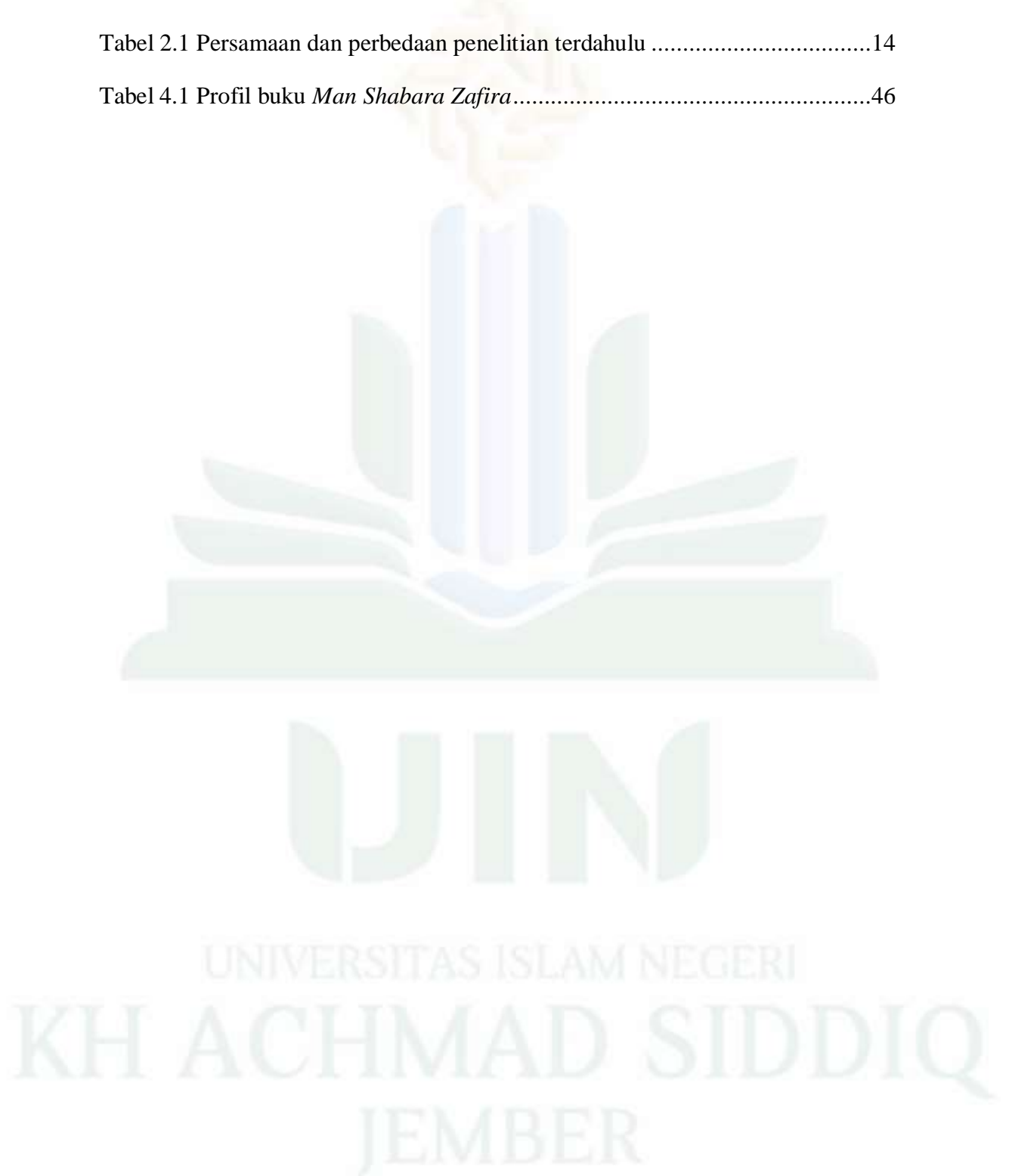
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43

D. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Uraian Buku .....	46
B. Pembahasan dan Temuan.....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Profil buku <i>Man Shabara Zafira</i> .....	46



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Surat pernyataan keaslian penulisan .....69
2. Lampiran 2: Matrik penelitian.....70
3. Lampiran 3: Jurnal penelitian.....71
4. Lampiran 4: Cover buku *Man Shabara Zafira*.....72
5. Lampiran 5: Biodata penulis .....73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontes Penelitian

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter dan atau Insan Kamil.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Dengan demikian sangat jelas bahwa undang-undang ini menggambarkan dan menegaskan arti penting pendidikan sebagai agen peningkatan kualitas anak bangsa, baik dalam aspek penguasaan pengetahuan (*intelektual*) maupun aspek nilai etika dan budaya (karakter).

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1.

juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan, karena karakter lah yang menjadi penopang perilaku individu. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan suatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Naim dalam bukunya, bahwa karakter sangatlah penting untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Dan juga dengan adanya pendidikan moral, setiap manusia akan menjalani hidupnya sesuai aturan yang sudah ada. Oleh karena itu, betapa pentingnya penanaman pendidikan moral yang harus dimulai pada anak usia dini. Dalam pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika serta perilaku sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas, sangat jelas bahwa pendidikan karakter sangatlah penting. Untuk membentuk karakter yang baik, pendidikan karakter tidak hanya cukup dilakukan di sekolah, akan tetapi orang tua juga sangat berperan penting untuk mengubah dan membentuk karakter setiap anak menjadi lebih baik.

---

<sup>3</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH Bumi Aksara, 2015), 3-4

<sup>4</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), 36.

Karakter, secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral seperti berperilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>6</sup> Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.<sup>7</sup>

Rosulullah sendiri di utus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak sebagai mana yang tertuang dalam firman Allah Swt. QS. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿١١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>8</sup>

Ketika diajukan pertanyaan, siapa yang ingin sukses, pasti semua orang (yang normal tentu) sangat menginginkannya. Tidak adapun satu manusia dimuka bumi ini yang bercita-cita menjadi orang yang gagal.

<sup>5</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, 36.

<sup>6</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

<sup>7</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1.

<sup>8</sup>*Al-Qur'an Terjemah* (Kementerian Agama RI), 420.

Yang masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa ingin sukses dalam studinya, yang berstatus sebagai karyawan ingin sukses dalam kariernya, yang berwirausaha ingin sukses dalam usahanya, yang artis ingin sukses dengan keartisannya, yang sedang sakit ingin sukses mengobati penyakitnya, yang sedang banyak hutang ingin sukses dalam melunasi hutang-hutangnya, yang sedang hamil ingin sukses ketika proses persalinan, yang berencana menikah ingin sukses dalam pernikahannya, begitu seterusnya.

Paling tidak ada beberapa kemungkinan. Pertama, orang itu tidak tau cara meraih kesuksesan. Kedua, orang itu sudah tau bagaimana cara meraih kesuksesan yang diharapkannya, hanya saja ia tidak sabar menjalani semua proses yang seharusnya diselesaikannya sebelum ia benar-benar berhak untuk meraih medali kesuksesan.

Penyebab kedua inilah yang sering kali menjadi penyebab klasik mengapa banyak orang yang punya harapan dan impian tinggi namun gagal meraihnya. Perbedaan antara yang sukses dan yang tidak adalah cara mereka menyikapi kegagalan yang menimpanya. Orang sukses menjadikan kegagalan sebagai media pembelajaran dalam perjalanannya meraih puncak kesuksesan, sedangkan yang lain menganggapnya sebagai bencana. Orang sukses menganggap kebangkrutan sebagai batu loncatan, sedangkan orang gagal menganggapnya sebagai batu sandungan. Orang sukses menganggap masalah sebagai tantangan, sedangkan orang gagal



menggapnya sebagai ancaman. Orang sukses menyikapi masalah dengan kesabaran, sedangkan orang gagal menyikapi masalah dengan keluhan.

*Man Shabara Zafira*. Buku yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an. Ia merupakan salah satu penulis muda produktif di Indonesia. kini di usianya yang masih berkepala dua, dia telah menuliskan lebih dari 100 judul buku.

Buku-bukunya menempati rak *bestseller* di Gramedia dan toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam Top Ten Gramedia, 10 buku terlaris Gramedia se-indonesia.

*Man Shabara Zafira*. Buku yang didalamnya menceritakan kisah nyata bagaimana pengusaha, karyawan, pelajar, atau petani yang sukses, hampir semua meraih kesuksesan dengan kesabarannya dalam bekerja. Kesabaran adalah modal dasar para pemenang. Kesabaran membuat kualitas orang-orang melejit berkali-kali lipat di banding orang yang tidak sabar.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 66:

الَّذِينَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا  
مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya:“Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka jika di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka

dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>9</sup>

*Man Shabara Zhafira*. Siapa yang bersabar akan beruntung. Inilah rumusan hidup dari hampir semua orang sukses di dunia. Buku ini menyajikan sikap hidup yang dijalani oleh orang-orang besar dalam sejarah. Dalam hal ini di sajikan dalam 6 bagian yakni *Dream* (mimpi), *Action* (tindakan), *Beautiful Life* (kehidupan yang indah), *Love* (cinta), *Pray* (do’a) dan *Wisdom* (kebijaksanaan).

Berdasarkan konteks diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an”

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan konteks di atas, maka masalah yang peneliti teliti adalah sebagai berikut.

“Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini digunakan untuk menemukan, mengembangkan, maupun mengoreksi terhadap ilmu pengetahuan yang ada. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu;

“Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an”

---

<sup>9</sup> Ahmad Rifa’i Rif’an, *Man Shabara Zafira* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), xxi-xxiv.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini berangkat dari adanya rasa keingintahuan peneliti mengenai nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Oleh karena itu, penelitian ini diupayakan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis dan pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu dalam program pendidikan khususnya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang judul penelitiannya relevan dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

###### **a. Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan peneliti sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari yaitu dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama

Islam. Terkait judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Man Shabara Zafira Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

b. Universitas Islam Negeri (UIN) Kh Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik yang ingin mengembangkan kajiannya dalam bidang pendidikan karakter. Terkait judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Man Shabara Zafira Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

c. Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan program pendidikan karakter serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi suatu lembaga untuk mengembangkan pendidikannya dalam membentuk karakter peserta didik.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah dalam judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an” adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan karakter

Suatu sikap atau kepercayaan yang dianggap baik yang mana hal tersebut diwujudkan dalam suatu tindakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Buku *Man Shabara Zafira*

Salah satu buku yang di tulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an yang di dalamnya menjelaskan bahwa sebuah kesuksesan tidak diperoleh dengan instan akan tetapi melalui sebuah perjalanan panjang yang dilalui dengan kesabaran. Buku ini terdiri dari enam bagian yaitu *dream, action, beautiful life, love, pray, dan wisdom.*

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi atau pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Sistematika pembahasan meliputi:

Bagian awal meliputi; halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua ini, dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang relavan dengan tema penelitian

Bab ketiga diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Man Shabara Zafira Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.*

Pada bab keempat, dipaparkan tentang uraian data buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifai Rifan yang meliputi, profil penulis, hasil karya penulis, dan gambaran umum buku *Man Shabara Zhafira*. Dan juga dipaparkan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam buku *Man Shabara Zhafira*

Bab kelima ini merupakan penutup, yang mana berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi; daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang di anggap mempunyai relevansi terhadap penelitian yang di lakukan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan Islam* oleh Jumiati Astuti, jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.<sup>10</sup> Skripsi ini meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan Islam. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini mengkaji novel ranah 3 warna relevansinya dengan pendidikan Islam sedangkan penulis

---

<sup>10</sup> Jumiati Astuti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan Islam*”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga : 2020)

mengkaji buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan tidak ada relevansi dengan pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* meliputi: rajin beribadah, bersikap husnudzon, meminta ampunan terhadap Allah Swt, berkata jujur terhadap sesuatu, disiplin waktu, berusaha keras untuk mendapatkan hasil terbaik, berpikir kreatif untuk menciptakan hal baru, mandiri tidak bergantung pada orang lain, keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, berusaha melakukan yang terbaik untuk mengharumkan bangsa, menunjukkan rasa cinta sebagai bangsa Indonesia, menghargai setiap prestasi, menjaga persahabatan, persaudaraan, keharmonisan, peduli terhadap lingkungan, dan sosial, serta tanggungjawab.

2. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni* oleh Dwi Rahmawati Putri, jurusan pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.<sup>11</sup> Skripsi ini meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al-Qarni. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini mengkaji buku *La Tahzan* dan penulis mengkaji buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Hasil

---

<sup>11</sup> Dwi Rahmawati Putri, "*Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni*", (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung: 2020)



dari penelitian ini yakni menjelaskan bahwasanya di dalam buku La Tahzan terdapat tiga nilai Pendidikan karakter yang menjadi bahasan fokus penelitian yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter percaya diri, dan nilai pendidikan karakter cinta ilmu. Nilai Pendidikan karakter yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dalam buku La Tahzan ialah nilai pendidikan karakter religius (Iman adalah kehidupan), percaya diri (jangan bersedih karena anda berbeda dengan orang lain), cinta ilmu (nikmatnya ilmu pengetahuan).

3. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia MI* oleh Retno Sulistyowati, program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.<sup>12</sup> Skripsi ini meneliti tentang Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia MI. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini mengkaji film laskar pelangi dan relevansinya bagi anak usia MI, sedangkan penulis mengkaji buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan tidak ada relevansinya bagi anak usia MI. Hasil dari penelitian ini bahwasanya film Laskar pelangi karya Andrea Hirata

---

<sup>12</sup> Retno Sulistyowati, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia Mi*", (Skripsi, IAIN Purwokerto, purwokerto:2021)

terdapat 18 karakter versi Kemendikbud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Jumiati Astuti yang berjudul <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan Islam</i> . Program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter  Menggunakan jenis penelitian library research	Perbedaan pada penelitian tersebut pada penulis serta buku yang di teliti  Dan juga beda pada fokus kajian yang di teliti
2.	Skripsi oleh Dwi Rahmawati Putri, yang berjudul <i>Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni</i> program studi pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter  Menggunakan jenis penelitian library research	Perbedaan pada penelitian tersebut pada penulis serta buku yang di teliti  Dan juga beda pada fokus kajian yang di teliti

3.	Skripsi oleh Retno Sulistyowati, yang berjudul <i>Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia MI</i> program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter  Menggunakan jenis penelitian library research	Perbedaan pada penelitian tersebut pada penulis serta buku yang di teliti  Dan juga beda pada fokus kajian yang di teliti
----	--	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai

Secara denotatif kata nilai dalam bahasa Indonesia, *value* dalam bahasa Inggris, *valere* dalam bahasa Latin dan *valoir* dalam bahasa Prancis kuno dapat dimaknai sebagai “harga”.<sup>13</sup>

Menurut Louis D. Kattasof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu.<sup>14</sup> Selain itu, nilai juga dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap agama. Nilai ini mencakup nilai *imaniyah* yang memandang berharga terhadap Tuhan dan segala sesuatu tentang-Nya, nilai *ubudiyah* yang memandang berharga terhadap ibadah, dan nilai

<sup>13</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 7.

<sup>14</sup> Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 114.

*muamalah* yang memandang berharga hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam.<sup>15</sup>

Dalam pengertian lain, nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang benar atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sikap atau keyakinan seseorang terhadap benar tidaknya dalam menilai sesuatu yang nantinya diaplikasikan melalui tindakan.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>17</sup>

Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu ada nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, menurut Prayitno yang dikutip oleh Zubaedi antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial, karena pribadi yang berkarakter baik maka juga bisa

---

<sup>15</sup>Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 15.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 148.

<sup>17</sup>Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Global Pustaka utama, 2001), 98.

<sup>18</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2011), 38.

bersosialisasi di masyarakat dengan baik. Itu tandanya orang tersebut menanamkan nilai sosial dalam kehidupannya. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa wilayah, yaitu: 1). *Love* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; 2). *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati 3) *Life Harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Dari sini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangatlah penting.<sup>19</sup>

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian tersebut, Notonegoro yang di kutip oleh Arifin Hakim menyebutkan 3 macam nilai yaitu:

1. Nilai material

Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.

2. Nilai vital

Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

3. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan sebagai berikut;

---

<sup>19</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 40.

- a. Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi dan cipta manusia).
- b. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan *emotion* manusia.
- c. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
- d. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religius ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.<sup>20</sup>

Secara garis besar, nilai dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Nilai-nilai nurani (*values of being*)

Nilai-nilai nurani adalah nilai yang terdapat dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku seseorang dan cara seseorang memperlakukan orang lain. Nilai-nilai nurani ini meliputi; kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.

- b. Nilai-nilai memberi (*values of giving*)

Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu diaplikasikan atau diberikan agar kemudian dapat menerima sebanyak apa yang diberikan. Nilai-nilai memberi ini meliputi; Setia, dapat

---

<sup>20</sup> M Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: pustaka Setia, 2001), 89.

dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>21</sup>

Dari beberapa macam nilai yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki nilai. Dengan adanya nilai tersebut, setiap manusia akan mengerti bagaimana cara berperilaku, bersikap, dan bertindak.

## 2. Pendidikan karakter

### a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu mengembangkan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik peserta didik baik yang berkenaan dengan segi *intelektual*, sosial efektif, maupun fisik motorik.<sup>22</sup>

Karakter sendiri dapat diidentikkan dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang *universal* meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

<sup>21</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 7.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.



berdasarkan norma norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup>

Akhir-akhir ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Entah di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus, pos ronda, hingga di warung kopi atau angkringan. Berlomba-lomba pula orang menulis tentang pendidikan karakter, sehingga berpuluh-puluh buku tentang pendidikan karakter terbit menghiasi rak-rak toko buku. Pendek kata, pendidikan karakter saat ini, dan kemungkinan hingga beberapa tahun kedepan tetap menjadi tren. Namun, dibalik *bomming*-nya pendidikan karakter, tak banyak yang tahu siapa yang mula-mula memperkenalkan atau mencetuskan pendidikan karakter ini.<sup>24</sup>

Adapun di Indonesia, sejarah pendidikan moral atau karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan. Kewarganegaraan merupakan wujud loyalitas akhir dari setiap manusia modern. Di Indonesia, dalam zaman pra-kemerdekaan, yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan dalam peserta didik asas-asas

---

<sup>23</sup>Samrin, "Pendidikan Karakter (sebuah pendektan nilai)", *jurnal al-Ta'dib*, 1 (Januari-juni, 2016), 123.

<sup>24</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 25.



moral, etika, dan etiket yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari.<sup>25</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>26</sup>

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa Latin “*Kharakter*”, “*Kharassein*”, “*Kharax*”, dalam bahasa Inggris “*Character*” dan Indonesia “karakter” Yunani *Character*, dari *Charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter, alih-alih disebut sebagai pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), 3.

<sup>26</sup> St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 32.

<sup>27</sup> St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 11.

disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.<sup>28</sup> pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan Kamil.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha menanamkan nilai-nilai moralitas dalam memanusiakan manusia yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadi insan kamil.

Albertus berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan,

---

<sup>28</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 67.

<sup>29</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 84.

<sup>30</sup> Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 5.

mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hat, jadi dalam hal ini dapat diambil garis besar bahwa pendidikan yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter sangat penting sekali bgai bangsa dan negara, khususnya bagi anak-anak bangsa inilah yang akan meneruskan dan melanjutkan perjuangan bangsa ke depannya.<sup>31</sup>

Menurut Ramli dalam Heri Gunawan, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik, bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya, masyarakat, dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>32</sup>

Adapun pendidikan karakter secara ringkas berdasarkan definisi sebagaimana diuraikan adalah pendidikan

---

<sup>31</sup> Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 41-42.

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23-24.

yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter juga bisa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.<sup>33</sup>

Fatchul Mu'in dalam bukunya menjelaskan ciri-ciri karakter yaitu (1) Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu Saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*). Jadi, karakter berhubungan dengan konsep diri bahwa seseorang harus paham terhadap dirinya sendiri, harus tahu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki; (2) Karakter merupakan hasil nilai nilai dan keyakinan keyakinan (*characterof values and beliefs*). Nilai adalah sesuatu yang dianggap benar dan suci tetapi

---

<sup>33</sup> Wibowo, Pendidikan Karakter, 35-36

bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan sedangkan keyakinan adalah kombinasi dari sesuatu yang dianggap benar dan suci; (3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*). Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan setiap hari jadi karena sudah menjadi suatu kebiasaan maka ia tempat alamiah dan bukan rekayasa; (4) Karakter bukanlah reputasi atau Apa yang dipikirkan oleh orang terhadapmu (*character is not reputation or what others thinks about you*). Jadi karakter tidak terlalu menjadi gambaran diri seseorang berdasarkan persepsi orang lain tetapi perilaku yang apa adanya; (5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*). Jadi karakter bukanlah menjadi perbandingan antara diri seseorang dengan orang lain; (6) Karakter tidak relatif (*character is not relative*). Jadi karakter itu adalah baku. “saya adalah saya”, “kamu adalah kamu”, dan “dia adalah dia”.<sup>34</sup> Tampak bahwa semua ciri karakter diatas merujuk pada suatu tujuan yaitu menjadi diri sendiri (*be your self*). Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).

Lickona yang di kutip oleh Sudrajat menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami,

---

<sup>34</sup> Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 37.

memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dari apa yang telah disampaikan oleh Lickona tersebut memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Definisi tersebut juga menekankan bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral, menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktekkan perilaku etika dan moral tersebut.<sup>35</sup>

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter", *Pendidikan Karakter*, 1 (Oktober, 2011), 49-53.

<sup>36</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

Dalam penguatan pendidikan karakter, tentu akan berbicara mengenai nilai yang akan ditanamkan dalam peserta didik. Nilai ini bergantung mau seperti apa karakter yang dibentuk nantinya. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa dapat diidentifikasi dari beberapa sumber yaitu; agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa nilai pembentuk pendidikan karakter yaitu:

1. Relegius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.



5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.



#### 11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

#### 12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### 13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

#### 14. Cinta damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

#### 15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### 16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan yang maha esa.<sup>37</sup>

Delapan belas nilai tersebut masih bersifat terbuka dan menerima perubahan dengan melihat konteks dan lingkungan dimana pendidikan karakter akan diterapkan. Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran inilah yang sangat membantu pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tentunya tidak hanya terlepas pada satu pihak, ada berbagai pihak yang turut berperan, seperti peran serta keluarga, masyarakat, lingkungan, dan lain-lain.

Menurut Kemendiknas kelima nilai karakter utama bangsa adalah sebagai berikut.

1. Relegius yaitu nilai karakter yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki tiga dimensi hubungan individu yaitu hubungan dengan Tuhan, dengan

---

<sup>37</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia(Grup Relasi Inti Media), 2011), 29-30.

sesama, dan dengan alam semesta (lingkungan). Sikap religius meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan.

2. Nasionalis yaitu nilai karakter yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis meliputi cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai kebhinekaan.
3. Mandiri yaitu Sikap perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Sikap Mandiri meliputi kerja keras, kreatif, disiplin, berani, pembelajar.
4. Gotong royong yaitu nilai karakter yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sikap gotong royong meliputi kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan.

5. Integritas yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Sikap integritas meliputi kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran.<sup>38</sup>

### c. Metode pendidikan karakter

Metode pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap yaitu; keteladanan, penanaman dan penegakan kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, serta integrasi dan internalisasi.<sup>39</sup>

Metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam.

#### 1. Pemahaman

Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tentang memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan.

---

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter* (Pusat analisis dan sinkronisasi kebijakan sekretariat jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 9.

<sup>39</sup> Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39 -55.

## 2. Pengulangan atau pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misalnya, guru bersama siswa dalam satu minggu menerapkan “*senyum, sapa, salam*”, Minggu berikutnya menerapkan kedisiplinan dan kebersihan, dan seterusnya.

## 3. Keteladanan

Penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan yaitu guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus praktekkannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif kepada siswa. Keteladanan menimbulkan kepercayaan siswa pada guru, dan kepercayaan merupakan pondasi awal bagi siswa untuk menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Dari ketiga model tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ketiga metode saling menguatkan satu sama lain. Fondasi bagi pembelajaran adalah pemahaman terhadap materi yang dipelajari, selanjutnya materi yang dipahami itu dipraktikkan secara berulang-ulang. Dalam penerapannya, guru memberikan *reward* atas perilaku yang prestatif, dan *reward* yang diberikan akan menjadi penguat

perilaku tersebut. Selanjutnya, penerapan nilai-nilai tersebut harus didukung oleh lingkungan, diantaranya didukung oleh guru dan orang tua dalam membentuk keteladanan perilaku.<sup>40</sup>

Model dalam menanamkan nilai karakter yaitu dengan konsep *TADZKIRAH*. Adapun makna yang di maksud dari kata tekiro adalah sebuah model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam mempunyai makna:

**1) T: Tunjukkan teladan**

Konsep keteladanan sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat.

**2) A: Arahkan (berikan bimbingan)**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan dan keterampilan.<sup>41</sup>

Menurut Prayitno bimbingan dengan memberikan nasihat perlu memperhatikan cara-cara sebagai berikut

---

<sup>40</sup> Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan 3 elemen", *jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (juni, 2014), 63-64.

<sup>41</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan*, 120-121

1. Cara memberikan nasihat lebih penting dibandingkan isi atau pesan nasihat yang akan disampaikan.
2. Memelihara hubungan baik antara orang tua dengan anak, guru dengan murid, karena nasehat akan mudah diterima bila hubungannya baik.
3. Berikan nasihat seperlunya dan jangan berlebihan. Nasihat sebaiknya tidak langsung, tetapi juga tidak bertele-tele sehingga anak tidak bosan.
4. Berikan dorongan agar anak bertanggung jawab dan dapat menjalankan isi nasehat.<sup>42</sup>

### **3) D: Dorongan (berikan motivasi/ *reinforcement*)**

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja, kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial.

### **4) Z: *Zakiah* (murni/bersih - tanamkan niat yang tulus)**

Kemampuan bersikap wara, menjaga kesucian diri, dan membersihkan jiwa dari dosa akan melahirkan hati yang bersih, niat yang tulus, dan segala sesuatu dilakukan hanya mengharap keridhaan Allah (ikhlas).

---

<sup>42</sup> Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku* (Bekasi: Pustaka Tartabia tuna ,2003), 420.

**5) K: *Kontinuitas* (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat)**

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anda tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

**6) I: *Ingatkan***

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingatkan pula pada rangkaian rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan, dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu ide-ide dan kreativitas baru, kalau hanya mengingat sesuatu yang ada di alam ini bisa memicu munculnya bentuk kreativitas.

**7) R: *Repetisi* (pengulangan)**

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga anak mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu



dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengulangan diantaranya:

- a. Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut siswa akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulang apa yang mereka pahami.
- b. Pengulangan akan lebih efektif jika siswa mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan.

Sangat penting bagi guru untuk memberikan situasi yang bervariasi pada kemampuan, yang paling utama situasi di mana siswa dapat mempergunakan kemampuan atau pengetahuan pada tahapan belajarnya. Latihan dihubungkan pada pengalaman, ketertarikan, dan penjelasan yang berhubungan antara kemampuan dan pengetahuan yang akan dipelajari agar lebih maju dalam belajar.

- c. Pengulangan harus individual. Latihan harus diorganisasikan sehingga siswa dapat bekerja secara

independen pada tingkatannya sendiri berdasarkan kemampuannya masing-masing dalam belajar.

- d. Pengulangan harus sistematis dan spesifik. Prosedur sistematis, selangkah demi selangkah, baik bagi semua siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah.
- e. Latihan dan pengulangan harus mengandung latihan-latihan untuk beberapa kemampuan.
- f. Pengulangan harus diorganisasikan, sehingga guru dan siswa dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.

#### **8) A (O): Organisasikan**

Guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa diluar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya. Pengorganisasian yang sistematis dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi secara tepat. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai umpan balik untuk kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatannya untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya.

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan menyiasati proses pembelajaran dengan perancangan atau perencanaan terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya

pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian itu mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran didalam atau diluar kelas dimulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus-menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran, pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

**9) H: *Heart-hati* (sentuhlah hatinya).**

Ada yang mengatakan bahwa hati itu diibaratkan sebagai wadah. Sebagian hati orang ada yang bersih dari kotoran, berbagai kelalaian, dan tergelincir, sehingga apa yang dituangkan ke dalamnya ia tetap bersih. Sebagian orang ada yang hatinya terdapat kotoran sedikit di dalamnya. Sehingga, kebaikan yang dituangkan didalamnya dapat mengalahkannya. Adapun hati orang yang kotor, maka kotoran tersebut akan mengalahkan kebaikan yang dituangkan ke dalamnya, bahkan mungkin hati tersebut penuh dengan kotoran sehingga tidak dapat menampung sesuatu lagi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan*, 136-139.

#### d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang, dinamis, berinvestasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>44</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan potensi kalbu atau Nurani atau efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan

---

<sup>44</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), 7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>46</sup> Abdul Rahman Sholeh juga mendefinisikan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*), ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan kisah-kisah sejarah.<sup>47</sup>

#### **B. Sumber data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan dari kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut.

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga

---

<sup>46</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>47</sup>Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Untuk Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 63.

dengan data tangan pertama.<sup>48</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>49</sup> Sumber data ini bisa di ambil dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berupa buku, catatan-catatan, foto, dan sebagainya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar

---

<sup>48</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

misalnya, foto. Dokumen yang berbentuk karya seperti patung, buku, dan lain-lain.<sup>51</sup>

Dengan teknik yang telah disebutkan, penulis berharap dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya agar penelitian yang dihasilkan bisa maksimal.

#### **D. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini guna menemukan nilai-nilai karakter dalam buku *Man Shabar Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Yakni, dengan menguraikan dan menganalisis, serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan. Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah. Sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 334.

<sup>53</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 48.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Uraian buku

##### 1. Biografi Ahmad Rifa'i Rif'an

Ahmad Rifa'i Rif'an lahir pada tahun 1990 di keluarga sederhana, tetapi sangat kental dengan pendidikan keislaman sejak masa kecilnya. Pendidikan formalnya dimulai dari TK Assa'adah, MI Islamiyah, SMPN 1 Turi, SMAN 1 Lamongan, dan ITS Surabaya. Sedangkan pendidikan non-formal nya ia jalani di pondok pesantren Miftahul Qulub, Lamongan.<sup>54</sup>

Hobi menulisnya baru muncul ketika ia menjalani pertengahan kuliahnya. Saat mata kuliah, ia menulis di waktu-waktu luang di antara padatnya aktivitas kuliah dan organisasinya. Lulus kuliah, ia lantas bekerja sebagai Mechanical Engineer di salah satu perusahaan besar di Surabaya. Di tengah aktivitas kerja, ia tetap menyempatkan menulis. Produktivitasnya dalam menulis mengukuhkannya menjadi salah satu penulis muda produktif di Indonesia. kini di usianya yang masih berkepala dua, dia telah menuliskan lebih dari 100 judul buku.<sup>55</sup>

Buku-bukunya menempati rak *bestseller* di Gramedia dan toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam Top Ten Gramedia, 10 buku terlaris Gramedia se-indonesia

---

<sup>54</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2017), 225.

<sup>55</sup>Ibid, 225.

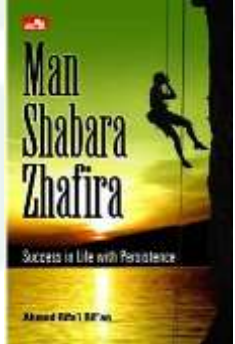
Dari ratusan buku yang telah terbit, karyanya yang paling diminati oleh pembacanya diantaranya:

- Tuhan, Maaf, kami sedang sibuk
- *The perfect muslimah*
- *Man shabara zhafira*
- Hidup sekali, Berarti, Lalu mati
- *God I Miss You*
- dan lain-lain

## 2. Profil Buku *Man Shabara Zhafira*

Berikut adalah profil dari buku *Man Shabara Zhafira*:

Tabel 4.1 Profil buku *Man Shabara Zhafira*

Judul	<i>Man Shabara Zafira</i>	
Penulis	Ahmad Rifa'i Rif'an	
Tahun Terbit	2011	
Cetakan ke	1 (pertama)	
Penerbit	PT Alex Media Komputindo	
ISBN	9786020016191	

### 3. Gambaran Umum Buku *Man Shabara Zhafira*

*Man Shabara Zhafira*. Siapa yang bersabar, maka akan beruntung. Inilah rumusan hidup dari hampir semua orang sukses di dunia. Silahkan amati bagaimana pengusaha, karyawan, pelajar, pelukis, guru, atau petani yang sukses, hampir semuanya meraih kesuksesan karena kesabarannya dalam bekerja. Kesabaran adalah modal dasar dari para pemenang.

Buku ini menyajikan sikap hidup yang dijalani oleh orang-orang besar dalam sejarah. Terbagi menjadi 6 bagian. Pertama, *DREAM*. Pembaca diajak menelusuri bahwa kesabaran manusia selalu bermula dari impian yang besar. Kedua, *ACTION*. Mimpi hanya sebatas mimpi jika tidak dilanjutkan dengan tindakan. Ketiga, *BEAUTIFUL LIFE*. Kesuksesan lebih mudah diraih oleh manusia yang melakoni hidupnya dengan penuh kebahagiaan. Keempat, *LOVE*. Para manusia besar adalah mereka yang mengabdikan hidupnya demi cinta kepada sesama. Kelima, *PRAY*. Orang besar senantiasa menyertakan Tuhan dalam setiap aktivitasnya. Terakhir adalah *WISDOM*. Yang menyajikan cara orang-orang besar menyikapi kegagalan dalam hidupnya.<sup>56</sup>

#### B. Pembahasan dan Temuan

Berikut nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam buku *Man Shabara Zafira*:

---

<sup>56</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *the perfect muslimah* (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2016), 273.

## 1. Relegius

Relegius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Ketuhanan. Jadi apapun yang ada padanya, baik pikiran, perkataan, dan tindakan orang tersebut harus selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>57</sup>

Berikut adalah kutipan-kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter relegius :

- a) Ibu itu terus berdoa setiap malam agar kedua anaknya bisa terus sekolah.<sup>58</sup>
- b) Doa yang dipanjatkan kepada Tuhan dengan ikhlas akan naik ke langit untuk ditangkap oleh malaikat. Malaikat menyerahkan kepada Tuhan, dan Tuhan pun akan mengganti doa itu menjadi kenyataan.<sup>59</sup>

Dari penggalan kalimat di atas kita mengetahui bahwa doa sangat penting bagi kita, dengan doa kita dapat meraih apa yang kita inginkan. Ketika kita berdoa, maka Tuhan akan senantiasa mengabulkan permintaan para hamba-hambaNya. Seperti dalam Firman Allah QS. Al Baqarah ayat 186 yang artinya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka Jawablah bahwasanya Aku adalah dekat. Akan

<sup>57</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 1.

<sup>58</sup> Ahmad Rifa’i Rif’an, *Man Shabara Zafira*, 4.

<sup>59</sup> Ahmad Rifa’i Rif’an, *Man Shabara Zafira*, 26-27.

aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu".<sup>60</sup>

Begitulah kiranya orang yang berdoa kepada Tuhan. Doa merupakan senjata bagi orang Muslim. Orang yang berdoa dengan mengangkat tangan, mengawalinya dengan basmalah, Selawat, asmaul husna, dan do'a tersebut selalu di ulang-ulang, insya Allah doa tersebut akan cepat di ijabah oleh Allah Swt. Maka dari itu, jika kita menginginkan sesuatu maka memohonlah kepada Allah serta di imbangi dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk menggapai itu semua.

- c) Orang yang selama di dunia dengan tekun menanam benih kebajikan, memupuknya dengan telaten, serta membersihkan jiwanya dari segala kotoran dosa, di akhirat nanti ia akan memanen hasilnya.<sup>61</sup>

Kutipan buku diatas menjelaskan kepada kita bahwa orang yang selama di dunia selalu mengerjakan amal sholeh, dan orang tersebut bertaubat atas dosa-dosa yang di lakukannya, maka kelak di akhirat, orang tersebut akan mendapat balasan sesuai apa yang dilakukannya selama di dunia. Karena kebaikan dan keburukan sebesar biji zarroh pun akan ternilai oleh Allah. Seperti dalam firmanNya QS. Az-Zalzalah ayat 7-8:

لَهَا يَوْمَئِذٍ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٨﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧﴾

<sup>60</sup>Al-Qur'an Terjemah (Kementrian Agama RI), 28.

<sup>61</sup>Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 110.

“Maka barang siapa yang melakukan amal kebajikan seperti beratnya zarroh, pasti ia akan menyaksikan balasannya. Dan barang siapa yang melakukan kejahatan seperti beratnya zarroh, pasti ia akan menyaksikan balasannya.”<sup>62</sup>

Suatu kebaikan dan keburukan yang kita lakukan di setiap harinya akan selalu tercatat dengan rapi di buku amal kita dan di akhir kelak kita akan mendapat balasan dari apa yang kita kerjakan selama di dunia. Maka dari itu, sebelum kita kembali kepada-Nya, perbanyaklah menanam kebaikan dan mohonlah ampun kepada Allah atas segala keburukan yang kita lakukan dengan taubat nasuha. Jika keburukan yang kita lakukan berkaitan dengan manusia, meminta maafilah kepada orang yang bersangkutan. Hidup di dunia jangan sampai menjadi virus bagi orang lain, tapi jadilah manusia yang banyak memberikan manfaat bagi orang lain.

- d) Helen Keller merupakan seorang perempuan yang kehilangan fungsi indra pendengaran dan penglihatan sejak usia 19 bulan. Namun, ia masih selalu bersyukur kepada Tuhan atas kondisi dirinya. “aku berterima kasih kepada Tuhan atas segala kekuranganku, karena pelantara cacat yang kuderita, aku berhasil temukan diriku sendiri, pekerjaanku, dan Tuhanku”. Ucapnya<sup>63</sup>
- e) Salah satu langkah untuk bahagia sebenarnya adalah rasa syukur yang selalu menyertai jiwa kita. Syukuri setiap hal yang terjadi dalam kehidupan anda saat ini. Nyatakan hormat dan terima kasih anda pada Tuhan atas setiap apa yang anda miliki saat ini. Barang-barang milik anda, rumah sederhana anda, dan semua uang yang anda miliki saat ini. Nyatakan rasa syukur anda dengan segenap hati.<sup>64</sup>

Dari kutipan buku di atas, kita tau betapa berpengaruhnya rasa syukur kita atas setiap apa yang Allah anugerahkan kepada

<sup>62</sup> *Al-Qur'an Terjemah* (Kementrian Agama RI), 599.

<sup>63</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 131-132.

<sup>64</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 141.

kita. Dalam setiap langkah, ketika denyut nadi masih ada, maka jangan sampai kita tidak bersyukur. Syukur merupakan salah satu pelantara kita untuk hidup bahagia dunia akhirat (insya Allah). Ketika kita selalu mensyukuri apapun yang Allah takdirkan untuk kita, semakin banyak pula nikmat yang akan Allah berikan untuk kita. Seperti dalam Qs. Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka Pasti azabku sangat pedih”<sup>65</sup>

Kesehatan, rumah sederhana, dan kecukupan rejeki merupakan anugerah dari Allah yang patut kita syukuri. Rasa syukur bisa kita lakukan dengan mengucap hamdalah dan mengerjakan segala sesuatu yang di ridhoi oleh Allah.

- f) Ketika jatah beras di rumah sedang menipis, bu inne mengajarkan seluruh keluarganya untuk berpuasa, bahkan puasa Daud pun dilakukan demi tidak punya hutang kepada tetangga. Jangan sampai mentampakkan kesedihan di depan orang lain, cukup mengadu saja kepada Allah.<sup>66</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa jika kita di uji oleh Allah dalam hal apapun, maka kita harus tetap bersandar kepada Allah, kita harus meminta kepada Allah. Karena segala sesuatu tak akan mungkin terjadi tanpa kehendak dari Allah. Seperti keluarga bu inne yang mengajarkan kita untuk lebih dekat kepada Allah

<sup>65</sup> *Al-Qur'an Terjemah* (Kementrian Agama RI), 256.

<sup>66</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 176.



walaupun sedang di uji dengan harta. Jangan bergantung kepada manusia, karena Allah yang berkuasa atas apapun.

Berserah diri kepada Allah merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah Swt. Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar, dan do'a.<sup>67</sup>

- g) Kita pasti tau Sandiaga Uno, tapi jarang orang tau bahwa beliau termasuk orang yang sudah bertahun-tahun merutinkan salat tahajud, salat dhuha, bahkan yang lebih mengagetkan beliau sering berpuasa Daud.<sup>68</sup>
- h) Tuhan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Tuhan punya hak penuh terhadap sukses tidaknya kita. Ketika kita diperintahkan oleh Allah beragam ritual peribadatan, berarti hal itu termasuk salah satu jalan yang Allah sediakan sebagai pemercepat jalan kita menuju keberhasilan dalam hidup. Ketika Allah memerintahkan kita menghadap kepadaNya melalui sholat lima waktu, berarti hal tersebut memiliki potensi luar biasa untuk menyukkseskan kita. Ketika Allah memerintahkan kita berzakat, berarti zakat itu adalah jalan cepat meraih keberhasilan. Begitupun seterusnya.<sup>69</sup>

Kutipan buku di atas mengajarkan kita tentang betapa pentingnya sebuah ibadah. Jarang kita ketahui bahwa orang yang sukses yakni orang yang dekat dengan tuhannya, yang spiritualnya hebat. Bukan hanya dengan bekerja keras kita dapat meraih kesuksesan, lebih dari itu, kita harus menyeimbangkannya dengan ibadah-ibadah yang mendekatkan kita dengan Tuhan. Karena Tuhanlah yang menentukan sukses tidaknya kita. Seperti contoh

<sup>67</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 93.

<sup>68</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 186.

<sup>69</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 190.



sandiaga uno yang sudah sekian lama merutinkan salat tahajjud, dhuha, bahkan berpuasa daud, kita bias melihat bagaimana karir beliau saat ini.

Orang yang sering melaksanakan ibadah, khususnya yang sudah diwajibkan oleh Allah seperti salat 5 waktu, pasti akan memiliki dampak yang besar dalam kehidupan kita. Mari kita salat, mari menuju kemenangan. Begitulah janji Allah yang termuat dalam lafal adzan.

Tahajjud adalah bentuk kecerdasan seseorang dalam menginvertasikan waktunya di tengah jutaan manusia lain terlelap dalam tidurnya. Tidak banyak orang yang memahami bahwa keheningan malam adalah waktu yang tepat untuk bercumbu dengan Allah Swt.<sup>70</sup>

- i) Mulai sekarang, mari kita terima semua pemberian Allah dengan penyikapan yang bijak. Ketika kita dikaruniai oleh Allah kemudahan, mari kita menyikapinya dengan syukur. Dan ketika Allah menguji kesulitan kepada kita, mari menyikapinya dengan sabar. Tak ada satupun pemberian Allah yang sia-sia.<sup>71</sup>

Kutipan buku di atas menjelaskan bahwa kita harus bijak dalam bersikap. Apapun yang di anugerahkan Allah untuk kita, kita harus selalu bersyukur. Karena tidak ada sesuatu yang Allah tetapkan tanpa tujuan, walaupun kita di uji oleh Allah dengan kesulitan, percayalah bahwa allah yakin kita bias melewatinya. Jadikanlah sabar dan syukur sebagai kunci kebahagiaan kita.

<sup>70</sup> Mukhammad Yusuf, *Hidup Sukses dengan tahajjud* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 11.

<sup>71</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 196.

Yakinlah Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan hambaNya, seperti dalam Qs. Al Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai kesanggupannya”<sup>72</sup>

Banyak diantara kita yang diberi ujian oleh Allah, terkadang menyikapinya dengan mengeluh, bahkan terkadang menganggap bahwa itu tidak adil bagi dia. Sebenarnya ujian yang diberikan oleh Allah bisa jadi itu merupakan cara Allah untuk mengangkat derajat kita.

- j) Hidup kita akan tenang ketika kita yakin bahwa Allah selalu bersama kita. Allah tidak akan membiarkan hamba-hambanya yang beriman hidup sengsara di dunia ini. Allah tidak mungkin memberikan beban atau masalah di atas kemampuan dan kapasitas makhlukNya.<sup>73</sup>

Kutipan buku di atas mengajarkan kepada kita bahwa untuk memperoleh ketentraman jiwa kita harus yakin bahwa Allah selalu bersama kita, dan kita juga harus sering mengingat Allah. Dengan begitu, kita akan lebih tenang dan pada akhirnya kita bisa merasakan kebahagiaan hidup yang sesungguhnya. Dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, seperti dalam firman-Nya Qs Ar Rad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>72</sup>Al-Qur'an Terjemah (Kementrian Agama RI), 249.

<sup>73</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 198.

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”<sup>74</sup>

Mengingat Allah adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah Swt, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat.<sup>75</sup>

- k) Sejak lama saya percaya bahwa segala sesuatu yang diperintakan baik yang diwajibkan maupun disunnahkan oleh Allah pasti mengandung keajaiban termasuk sholat. Sholat merupakan salah satu metode yang disediakan Tuhan untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Melalui sholat, Tuhan juga hendak memotivasi manusia bahwa kesuksesan duniawi tidak sulit diperoleh jika manusia mempercayai kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas yang dikerjakannya.<sup>76</sup>

Kutipan buku diatas mengajarkan kita bahwa setiap apa yang Allah perintahkan pasti mengandung kebaikan bagi kita. Dalam melakukan aktivitas, hendaknya kita memiliki keyakinan bahwa Allah selalu bersama kita. Hal tersebut akan memiliki dampak yang baik terhadap apa yang akan kita lakukan. Jika kita yakin bahwa setiap perbuatan selalu diawasi oleh Allah, maka insya Allah kita akan takut untuk berbuat maksiat atau berbuat segala sesuatu yang tidak di ridhoi oleh Allah. Allah berfirman dalam QS. Al Hasyr ayat 18:

<sup>74</sup> *Al-Qur'an Terjemah* (Kementrian Agama RI), 252.

<sup>75</sup> Rosihon anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 283.

<sup>76</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 211.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٧٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>77</sup>

- l) Ujian kepahitan dan kegagalan bisa jadi mendekatkan diri kepada Allah bila dihadapi dengan tawakal berdoa mengiklaskan diri serta keyakinan bahwa Allah maha tahu yang terbaik bagi dirinya sebaliknya ujian kelapangan malah bisa jadi menjauhkan diri dari Allah bila disertai lupa diri dan malas ibadah.<sup>78</sup>
- m) Masalah demi masalah adalah cara Tuhan untuk menempa hambahambanya untuk menjadi manusia tangguh musibah adalah cara Tuhan menyaring manusia dari loyangnya hingga yang lolos hanyalah emas emas yang mempunyai nilai tinggi di hadapan rabbnya.<sup>79</sup>

Kutipan-kutipan di atas mengajarkan kepada kita, bahwa setiap ujian yang Allah hadirkan dalam hidup kita bisa jadi dalam rangka Allah ingin kita lebih dekat kepadaNya. Masalah yang di takdirkan oleh allah bisa merupakan musibah, ujian, dan bahkan azab. Tapi tujuan dari itu semua adalah agar kita bisa kembali kepada dzat yang Maha segalanya.

- n) Menyesali yang telah hilang meskipun dalam kondisi tertentu dimaklumi tetapi seringkali menyita produktivitas usia menatap sesuatu yang tak bakal kembali adalah sikap menyia-nyikan karunia umur yang telah dianugerahkan oleh Allah padahal umur diberikan Allah sebagai modal kita meraih sebanyak-banyaknya bekal dalam rangka menghadapi kehidupan abadi di akhirat kelak.<sup>80</sup>

<sup>77</sup> *Al-Qur'an Terjemah* (Kementrian Agama RI),548.

<sup>78</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira* , 221.

<sup>79</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 234.

<sup>80</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 245.

Kutipan di atas mengajarkan kepada kita, bahwa kita tidak boleh terlalu larut dalam keadaan yang seringkali menyita produktivitas kita. Kita harus berusaha lebih baik dari hari sebelumnya. Karena, pada dasarnya orang yang menggantungkan hidupnya hanya untuk beribadah kepada Allah tidak akan mudah bersedih hati dan tidak akan mudah putus asa.

## 2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>81</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter disiplin:

“Masyarakat Jepang ternyata sangat terkenal dengan kedisiplinannya. Bagi orang Jepang, waktu itu seperti emas. Waktu terlalu berharga untuk dibuang tanpa hasil. Bukannya saya sok tahu, coba deh anda lihat bagaimana bila mereka berjalan, seperti mengejar waktu. Hampir kayak berlari. Kalau Anda amati, hampir semua masyarakat Jepang hampir semua memakai jam tangan kemanapun mereka pergi.”<sup>82</sup>

Dari kutipan tersebut kita dapat mencontoh bagaimana orang Jepang dalam mengatur waktu mereka, mereka tidak pernah meluangkan waktu untuk pekerjaan yang sia-sia. Kedisiplinan juga bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yakni ketika panggilan Allah sudah datang, maka kita harus dengan segera menghentikan segala aktivitas yang di lakukan dan langsung menunaikan panggilan Allah. Kita juga dapat mencontohkan

---

<sup>81</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, 41.

<sup>82</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 89.

kedisiplinan ketika kita pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu, atau ketika kita memiliki janji dengan orang lain, kita harus tepat waktu. Itulah yang dinamakan disiplin. Dan juga banyak contoh- contoh yang lain yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin juga termasuk salah satu sikap yang dimiliki oleh orang sukses. Seperti menurut Mustari dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan, dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekedar hobi.<sup>83</sup>

### 3. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya.<sup>84</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter kerja keras:

- a) Kalau aku belajar keras, aku akan menjawab soal-soal ujian dengan benar. Kalau soal-soal ujian terjawab dengan benar, aku akan memperoleh nilai yang tinggi. Kalau aku dapat nilai yang tinggi, pasti akan membahagiakan. Begitu juga para pekerja, mereka memutuskan bekerja keras karena dalam jiwanya tersimpan harapan, “Kalau aku kerja keras aku bisa memperoleh lebih banyak lagi pendapatan. Kalau pendapatanku makin besar, aku bisa mengumpulkan duit berlebih. Kalau duit sudah berlebih, pasti sangat membahagiakan”.<sup>85</sup>

Dari kutipan di atas, kita mengetahui bahwa setiap manusia memang harus berjuang dan bersusah payah melakukan sesuatu

<sup>83</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, 49.

<sup>84</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, 51.

<sup>85</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 112.



untuk mencapai kemajuan. Kehidupan yang bahagia dijamin untuk setiap orang yang bekerja keras dan tidak membuang waktu dengan hanya berdiam diri saja. Sementara bagi orang yang membuang waktu dengan berdiam diri saja akan sulit mencapai apa yang diinginkan.

- b) Sebisa mungkin kita bekerja keras memenuhi kebutuhan diri tanpa banyak menjadi beban bagi manusia lain. Allah cinta kepada orang yang bekerja keras.<sup>86</sup>
- c) Kalau mau pintar, tentunya harus belajar. Kalau mau punya penghasilan, bekerjalah. Kalau mau mencapai keberhasilan, bekerja keras pantang menyerah inilah hukum alam. Kesuksesan itu adalah retasan dari usaha dan kerja keras dengan didukung oleh kecerdasan dalam bertindak. Hukum alam mengatakan, ketika manusia mau berusaha dan kerja keras, kemungkinan besar ia akan menuai kesuksesan.<sup>87</sup>

Kalimat di atas dapat menjadi motivasi bagi kita agar kita bisa bekerja keras dalam hal apapun. Dengan bekerja keras, kita akan memperoleh lebih maksimal apa yang kita usahakan ketimbang dengan biasa saja. Keberhasilan dan kesuksesan dalam bekerja, menuntut ilmu, dan aktivitas-aktivitas lainnya, bisa kita dapatkan dengan hasil kerja keras. Karena tidak mungkin orang yang melakukan sesuatu dengan biasa saja akan memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti yang di ungkapkan oleh Yusuf, bekerja keras tidak mesti membanting tulang. Bekerja keras tidak selalu mengeluarkan tenaga

<sup>86</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 160.

<sup>87</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 202.

secara berlebihan. Lebih dari itu, bekerja keras adalah bekerja secara efektif dan efisien.<sup>88</sup>

Maka bekerja keraslah dan berdoa, agar apa yang kita inginkan bisa tercapai, memang tidak mudah menuju keberhasilan. Selagi kita mau berusaha dan berdoa pasti ada jalan menuju keberhasilan tersebut.

#### 4. Kreatif

Kreatif merupakan suatu ide atau tindakan dalam menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>89</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter kreatif:

“Pigura tanpa foto yang tergeletak di bawah ranjang. Akhirnya saya bikin kaligrafi dengan spidol di atas kaca pigura, belakangnya saya kasih background kertas bekas yang disusun menjadi background natural”<sup>90</sup>

Kutipan diatas mengajarkan kita bahwa pikiran kita harus jeli dan lincah agar bisa mewujudkan penemuan baru yang kita inginkan. Kemauan dan cara berfikir yang baik menjadi jalan terwujudnya suatu penemuan baru. Demikian menurut Mustari, kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa. Dan pemikiran yang mampu

---

<sup>88</sup> Mukhammad Yusuf, *Hidup Sukses Dengan Tahajjud*, 82.

<sup>89</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 29.

<sup>90</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 248.



mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).<sup>91</sup>

Kadang kala kekreatifitasan muncul ketika kita sudah di hadapkan dengan situasi dimana kita harus menemukan hal yang baru. Dengan begitu, kita akan lebih mudah untuk menciptakan suatu hal yang baru.

## 5. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya.<sup>92</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter mandiri:

“Nah, karena sejak SMA sudah terbiasa hidup mandiri, waktu kuliah saya pun tidak kesulitan untuk meneruskan kebiasaan mandiri itu. Saya masuk kuliah melalui jalur PMDK Beasiswa yang memberikan beasiswa penuh, mulai dari biaya masuk, SPP semester, bahkan biaya hidup sehari – hari semua gratis.”<sup>93</sup>

Kutipan diatas memotivasi kita agar belajar mandiri sedini mungkin. Orang yang terbiasa mandiri tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri biasanya ia selalu berusaha keras untuk mencapai apa yang di inginkan, dan akan cenderung lebih suka melakukan hal-hal yang bisa membuat dirinya menghasilkan sesuatu. Jika kita sudah menjadi orang yang mandiri, maka selanjutnya kita harus bisa memandirikan orang lain.

Orang yang terbiasa mandiri biasanya akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menentukan nasibnya

---

<sup>91</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, 88.

<sup>92</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, 93.

<sup>93</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 159.

sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri.

## 6. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>94</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter menghargai prestasi. Kalimatnya adalah sebagai berikut:

“Rifa’i ini sudah nulis belasan buku lho kak, saya kira belasan buku itu kalo di konversi ke SKS bisa jadi 200-an SKS. Jadi lebih banyak dari pada kuliahnya yang Cuma 144 SKS”<sup>95</sup>

Dari kalimat di atas sangat jelas bukan bahwa seorang dosen tersebut sangat menghargai prestasi peserta didiknya, yakni keberhasilannya dalam menulis berberapa buku. Penghargaan prestasi yang di wujudkan dalam bentuk apresiasi dapat membuat seseorang lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

## 7. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang menggambarkan kepedulian kepada orang lain.<sup>96</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter peduli sosial:

<sup>94</sup> Sri Narwati, Pendidikan Karakter, 30.

<sup>95</sup> Ahmad Rifa’i Rif’an, *Man Shabara Zafira*, 77.

<sup>96</sup> Sri Narwati, Pendidikan Karakter, 30.

- a) Tapi, saya tidak bisa membiarkan Bapak dan Ibuk berhujan-hujan diluar sana dimalam selarut ini. Kalau Bapak dan Ibuk tidak keberatan, bagaimana kalau anda tidur dikamar saya ?<sup>97</sup>

Penggalan cerita di atas menunjukkan kepada kita kepedulian seorang resepsionis hotel kepada tamu yang tidak kebagian kamar hotel, sementara malam itu hujan turun. Karena merasa kasihan kepada tamu tersebut akhirnya sang resepsionis menawarkan tamu tersebut untuk tidur dikamarnya. Hal tersebut mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, karena kebaikan yang kita perbuat pasti akan berdampak atau kembali kepada diri kita sendiri. Satu kebaikan yang di lakukan dengan ikhlas lebih baik dari pada seribu kebaikan yang dilakukan hanya untuk mendapat pujian dari orang lain.

- b) Setiap ba'da Mahgrib saya dan teman-teman ngajar mereka secara gratis. Maklum, lembaga ini khusus diperuntukkan bagi adik-adik di sekitar kampus saya yang berasal dari masyarakat berekonomi lemah.<sup>98</sup>

Penggalan cerita di atas menunjukkan sikap peduli sosial yang di tunjukkan kepada anak-anak yang semangat belajar, namun berasa dari keluarga yang ekonominya rendah. Aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan menyamaratakan pengetahuan antara anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup mapan, sehingga mereka bisa memperoleh pengetahuan dari les privat berbayar. Yang berbeda

<sup>97</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 162.

<sup>98</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zafira*, 167.

dengan anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya masih tergolong rendah.

## 8. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.<sup>99</sup>

Berikut adalah kutipan kalimat dalam buku *Man Shabara Zafira* yang menunjukkan karakter percaya diri:

“Dengan segala keterbatasannya di masa kecil, charice tidak lantas putus asa. Ia justru memiliki impian yang tinggi di masa depannya. Ia ingin menjadi penyanyi besar kelak.”<sup>100</sup>

Kutipan tersebut memotivasi kita untuk lebih percaya diri atas apa yang ada pada diri kita. Kita harus belajar membangun kepercayaan diri. Percaya diri bisa menumbuhkan semangat untuk melakukan sesuatu yang nantinya berdampak bagi kehidupan kita di masa mendatang. Dengan percaya diri, kita akan lebih leluasa dalam bergaul dengan orang lain dan kita tidak akan minder atas apa yang kita miliki.

Kahlil Gibran yang dikutip oleh Mustari menyebutkan bahwa tak seorang pun di antara kalian dapat disebut dungu, sebab sebenarnya kita tidak dungu, tidak pula bijaksana. Kita semua adalah kuncup bunga kehidupan, dan kehidupan itu lebih tinggi dari segala kebijaksanaan dan kedunguan.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, 61.

<sup>100</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man shabara zafira*, 5.

<sup>101</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakte*, 65.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil pembahasan dan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Man Shabara Zafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi nilai karakter 1) relegius, 2) disiplin, 3) kerja keras, 4) mandiri, 5) kreatif, 6) menghargai prestasi, 7) peduli social, dan 8) percaya diri.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya orang tua selalu menanamkan nilai karakter yang baik terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari
2. Pendidik juga dapat menanamkan pendidikan karakter selama proses belajar mengajar atau selama di lingkungan sekolah
3. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang, jadi sebaiknya penanaman karakter sejak dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo.
- Anwar, Rosihon. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. 2016. Akidah Akhlak. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astuti, Jumiati. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan Islam". Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga.
- Azwar, Saifuddin. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buseri, Kamrani. 2004. Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya. Yogyakarta: UII Press.
- Elmubarok, Zaim. 2008. Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, M Arifin. 2001. Ilmu Budaya Dasar. Bandung: pustaka Setia.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Isna, Mansur. 2001. Diskursus Pendidikan Islam. Yogyakarta: Global Pustaka utama.
- Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kementerian Agama RI. Al Qur'an Terjemah.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah. Jakarta: Wali.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur.

- \_\_\_\_\_. 2016. konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Pusat analisis dan sinkronisasi kebijakan sekretariat jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maarif, Syamsul. 2007. Revitalisasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: AMZAH Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Muin, Fatchul. 2011. Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mustari, Muhamad. 2011. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia(Grup Relasi Inti Media).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1.
- Prayitno, Irwan. Anakku Penyejuk Hatiku. Bekasi: Pustaka Tartabia tuna.
- Putri, Dwi Rahmawati. 2020. “Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni”. skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2011. Man Shabara Zafira. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



- \_\_\_\_\_. 2017. *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2016. *The Perfect Muslimah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (sebuah pendektan nilai)". *jurnal al-Ta'dib*, 1: 123
- Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Untuk Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1: 49-53.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Febiana. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, Retno. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia Mi". Skripsi, IAIN Purwokerto, purwokerto.
- Taufik, 2014. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan 3 elemen". *jurnal Ilmu Pendidikan*. 1: 63-64.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Mukhammad. 2018. *Hidup Sukses dengan Tahajjud*. Yogyakarta: Kaktus
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada Media Group



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Nurjannah  
NIM : T20181263  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Juni 2022

Saya yang menyatakan

  
Mita Nuriannah  
NIM T20181263

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Matrik Penelitian

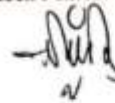
JUDUL	VARIABEL	S.VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU MAN SHABARA ZAFIRA KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN	1. NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  2. BUKU MAN SHABARA ZAFIRA KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN	a. PENGERTIAN NILAI DAN PENDIDIKAN KARAKTER  b. URAIAN ISI BUKU	1. RELEGIUS 2. DISIPLIN 3. MANDIRI 4. KERJA KERAS 5. KREATIF 6. MENGHARGAI PRESTASI 7. PEDULI SOSIAL 8. PERCAYA DIRI	PENELITIAN KEPUSTAKAAN PENDEKATAN DESKRIPTIF ANALISIS	BAGAIMANA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU MAN SHABARA ZAFIRA KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Rabu, 4 Agustus 2021	Mencari refrensi tentang metode penelitian <i>library research</i> dan nilai pendidikan karakter serta mempelajarinya sebagai pedoman penelitian	<i>Fajar</i>
2	Kamis, 26 Agustus 2021	Mencari buku Man Shabara Zafira dan sumber data sekunder yang relevan serta mengkajinya	<i>Fajar</i>
3	Sabtu, 11 September 2021	Mencari teori nilai pendidikan karakter serta menyusun kajian kepustakaan	<i>Fajar</i>
4	Rabu, 25 Mei 2022	Mencari sumber data sekunder yang relevan dan menyusun pembahasan	<i>Fajar</i>
5	Jum'at, 17 Juni 2022	Memeriksa kembali kesesuaian antara penyajian data, latar belakang, kajian kepustakaan, dan pembahasan	<i>Fajar</i>
6	Minggu, 26 Juni 2022	Menyusun kesimpulan	<i>Fajar</i>
7	Senin, 27 Juni 2022	Menyusun persembahan, abstrak, daftar isi dan daftar pustaka	<i>Fajar</i>

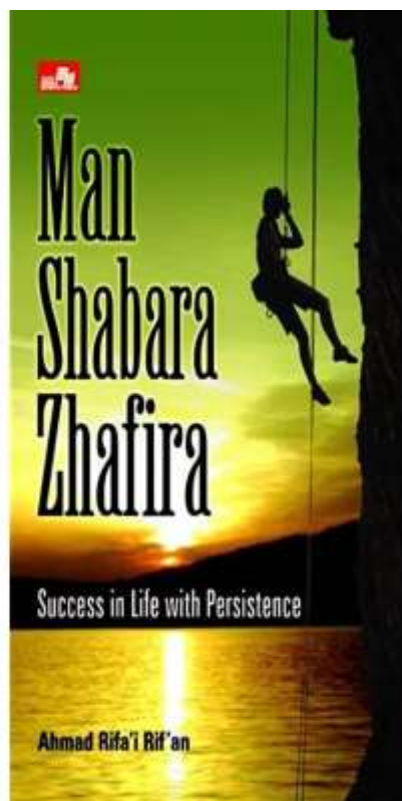
Jember, 12 September 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP. 196502211991031003

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



DAFTAR ISI	
<p>Tuntunan buku 'Man Shabara Zhafira' —            Ucapan Terima Kasih — xii            Man Shabara Zhafira —</p>	
<p><b>Bagian 1 Dream — 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Redemisi Your Dream — 3</li> <li>• Peta Kehidupan — 8</li> <li>• Impian Sejati — 12</li> <li>• Mimpi Jangan Muluk-Muluk — 21</li> <li>• Karena Tuhanmu Malahybat — 26</li> <li>• Mimpi Melampaui Keterbatasan — 31</li> <li>• Mimpi dan Cita-Cita — 36</li> <li>• Tolokan Impian — 43</li> <li>• Tolokan Target Hidup — 48</li> <li>• Perampok Impian — 53</li> </ul>	<p><b>Bagian 2 Action — 59</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Stop Dreaming! Start Action</i> — 61</li> <li>• Berani Mencoba — 64</li> <li>• Bahaya Lagu Cengeng — 72</li> <li>• Patience — 76</li> <li>• Penampilan — 80</li> <li>• Disiplin — 87</li> </ul>
<p><b>Bagian 3 Beautiful Life — 95</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Formula Kebahagiaan — 97</li> <li>• <i>Be Your Self</i> — 101</li> <li>• Latak Kebahagiaan — 106</li> <li>• Tempat Berkerja — 109</li> <li>• Kebahagiaan Sejati — 112</li> <li>• Masalah Kecil Masalah Besar — 115</li> <li>• Bijak Menyikapi Kritik — 119</li> <li>• Bergeraklah! — 125</li> <li>• Adá Masalah? Bahagialah! — 130</li> <li>• University of Life — 134</li> <li>• Lepas dari Fasilitas — 137</li> <li>• Pekerjaan yang Membahagiakan — 142</li> </ul>	<p><b>Bagian 4 Love — 149</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup untuk Banyak Orang — 151</li> <li>• Mandiri — 157</li> <li>• Hukum Timbal Balik — 161</li> <li>• Tiga Perisah Yahya bin Muadz — 164</li> <li>• Egoentris — 167</li> <li>• Manusia Sampah — 171</li> <li>• <i>Giving Oriented</i> — 175</li> <li>• Cahaya Cinta — 179</li> </ul>
<p><b>Bagian 5 Pray — 183</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tak Hanya Kerja Keras — 185</li> <li>• Tuhan Lebih Tahu Apa yang Kau Butuh — 188</li> </ul>	<p><b>Bagian 6 Wisdom — 215</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibayar dari Kegagalan — 217</li> <li>• Perjalanan Anak Pandai Besi — 223</li> <li>• Mengukur Diri Sendiri — 226</li> <li>• Menempa dan menjadi Emas — 231</li> <li>• Tiga Makna — 235</li> <li>• Belajar dari Kesalahan — 239</li> <li>• Ikhlas yang Hilang — 243</li> <li>• Masalah, Bikin Kreatif — 246</li> <li>• Belajar dari Kekalahan — 249</li> <li>• Menguji Kadar Cinta — 253</li> <li>• Indahnya Kematian — 255</li> </ul> <p>Sumber Gambar — 257            Profil Ahmad Rifa'i Rif'an — 259            Karya-Karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang Lain — 261</p>

**BIODATA PENULIS**

Nama : Mita Nurjannah  
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 20 Oktober 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Sumber Dumpyong RT 6, Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso  
Agama : Islam  
Alamat Email : [mitanurjannah375@gmail.com](mailto:mitanurjannah375@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

Sd/Mi : SDN Sumberdumpyong 03 (2006-2012)  
Smp/Mts : MTS Husnul Ri'ayah (2012-2-15)  
Sma/Ma : MAN Bondowoso (2015-2018)  
Perguruan tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)